

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajaran anak pada dasarnya adalah persekolahan yang terkoordinasi secara penuh maksud untuk bekerja dengan pergantian peristiwa dan perkembangan anak baik secara aktual maupun motorik dan di semua bagian karakter anak¹. Selanjutnya, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada anak-anak untuk mengembangkan karakter dan potensi mereka tanpa batas."

Pendidik yang berada di naungan lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya turut aktif, peduli, dan membantu menumbuh mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh Anak Usia Dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terasa secara optimal pendidikan merupakan upaya pembinaan, pelatihan, pengajaran untuk mendidik anak dengan mengarahkan dan mendorong perkembangan agar tercapai tujuan hidupnya, dan juga mengembangkan spek kepribadian yang mempengaruhi anak untuk membantu anak agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Pendidikan anak Sejak awal di usia dini yang cemerlang adalah kesempatan untuk mengembangkan dan membina kapasitas aktual,

¹ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

wawasan, mendalam, pengetahuan dunia lain, bahasa, sosial dekat dengan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari biasa sebagai anak tidak dapat dipisahkan dari bahasa.

Kemampuan "bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan setiap anak, termasuk peningkatan penalaran. Setiap fase perkembangan anak dapat membantu kita memahami apa yang penting dalam peningkatan bahasa, perkembangan bahasa termasuk berbicara mendengar, membaca, dan berkomunikasi.

Pembinaan "bahasa bagi anak merupakan bagian dari kemajuan anak usia dini yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari segala macam gerak di TK. Segala macam gerak, baik yang berhubungan dengan musik, investigasi sosial, matematika, sains, narasi dan apa pun. tindakan lain yang seharusnya membuka pintu bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa.²

Kemampuan bahasa anak perlu di perhatikan dan di asah sejak masa anak-anak oleh keluarganya maupun guru di sekolah dan lingkungan masyarakat perlu adanya cara untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan cara selalu berkomunikasi memberikan tanya jawab terkait kehidupan anak, dan juga dengan cara bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk membina bahasa anak, dengan teknik bahasa ini juga dapat membuat anak lebih yakin untuk menyampaikan dan bersosial baik di lingkungan sekitar maupun sekolah, dengan metode bercerita ini pula bisa membuat anak lebih percaya untuk mempresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik.

Melalui metode bercerita anak bisa mengeksplorasi hubungan dan komunikasi antar sesamanya dengan cara bercerita tentang dirinya dan kegiatan apa saja yang di lakukannya serta berdiskusi sehingga secara bersamaan dapat mengungkapkan perasaannya sebagai

²Ahmat Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Prenada media Group, 2015),10.

metode pembelajaran untuk mengembangkan aspek bahasa anak bisa memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan sekitar, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Sejalan dengan pendapat Giliwati, Desak made, dkk. 2013 melalui metode bercerita, bisa membantu anak usia dini untuk menumbuh kembangkan dan mengasah kemampuan berbahasa anak dengan melalui bercerita, anak lebih aktif dalam mengembangkan bahasanya secara khusus dengan dibantu oleh orang tua maupun guru.³

Metode bercerita ini banyak di sukai dan sangat menarik bagi anakanak sehingga banyak pendidik yang menggunakan metode bercerita tersebut untuk mengembangkan aspek berbahasa anak dan juga membuat anak semakin tertarik untuk membaca. Oleh karena itu pendampingan seorang pendidik terhadap kegiatan bercerita akan memberikan pengetahuan yang luas pada peserta didik. Selain itu anak usia dini pasti ada yang merasa kesulitan atau malu ketika di suruh bercerita karena kurangnya kepercayaan diri untuk mengatur bahasa dan tidak berkomunikasi dengan baik sehingga mereka jadi tidak bersemangat dan tidak berminat ikut serta.

Berdasarkan fenomena di lapangan di RA.ASY-ASYUHADA' PAMEKASAN. Kemajuan bahasa anak-anak di kelas B menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak-anak sudah maju dan mengingat betapa pentingnya peningkatan bahasa. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajarannya sehingga anak usia dini bisa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan menceritakan kehidupannya, baik dilingkungan pada teman sebayanya maupun pada orang tua, dan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

³Usman, Putri Selia Isiqomah. *Alisis Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa ekspresif Anak Di Kelompok B Paud Yapis Konda*. Artikel Penelitian

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang perkembangan bahasa anak usia dini di sekolah RA. ASY-SYUHADA' PAMEKASAN. Hal ini karena guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode bercerita. Sehingga perkembangan kemampuan bahasa anak meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA. ASY-SYUHADA' PAMEKASAN.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki besar harapan agar penelitian ini berguna dan bisa memberikan pemahaman/ilmu baru utamanya bagi pendidik PAUD, dan bisa bermanfaat dan berkontribusi untuk meningkatkan suatu pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat penelitian ini, Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini “RA ASY- SYUHADA’ PAMEKASAN”, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah kekayaan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan dan perkembangan tentang aspek bahasa anak.

b. Bagi guru penelitian dapat dijadikan ilmu dan bahan masukan bagi guru dalam perkembangan bahasa anak.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umum, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk proses penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

e. Bagi IAIN Madura dengan mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita ini, maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian "Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA ASY-SYUHADA' PAMEKASAN". ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, dimana anak banyak yang tertarik dalam metode pembelajaran ini, dalam metode ini anak bisa mengekspresikan diri dalam bercerita dalam membuat anak meningkatkan rasa percaya diri dan juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2. Perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan perkembangan aspek kemampuan dasar anak yang sangat penting dan memerlukan beberapa kemampuan yang harus dikembangkan pada diri anak yang penting dan memerlukan kemampuan yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka penelitian perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya, yaitu:

1. Anita Mariyani (2018), *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak melalui Penggunaan Media Flash Card di TK. IT Al-Kautsar Kota Bengkulu.*⁴

Skripsi yang disusun oleh Anita Mariyani, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, berjudul *Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Media Flash Card di TK. IT Al-Kautsar Kota Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan bahasa anak melalui media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu. Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah ujian subyektif spellbinding, ujian ini menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang meliputi pengelola sekolah, penunjukkan pendidik, dan wali, informasi dikumpulkan melalui persepsi, wawancara, dokumentasi, pemeriksaan. Kajian menemukan hasil yang menunjukkan instruktur menyusun rencana ilustrasi sebelum mendidik dan mengembangkan pengalaman. Sekolah TK. Pengajar IT Al-Kautsar Kota Bengkulu bahasa anak asuh dengan media Flash Card bagi anak-anak untuk

⁴Anita Mariyani, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak melalui Penggunaan Media *Flash Card* di TK. IT Al-Kautsar Kota Bengkulu," *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018).

berbicara dengan orang lain. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menguji kemampuan bahasa anak. Sementara itu, perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian pasang surut adalah bahwa eksplorasi masa lalu menggunakan media Flash Card untuk mengembangkan bahasa anak, sedangkan studi momentum menggunakan strategi narasi untuk mengembangkan bagian-bagian bahasa anak.

2. Mar'ah Rizkiyana (2019), Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK. Aisyiah Bustanul Athfal Gadingrejo Pringsewu.⁵

Skripsi yang disusun oleh Mar'ah Rizkiyana, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Peningkatan Pembinaan “Bahasa Remaja Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK. Aisyiah Bustanul Athfal Gadingrejo Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan peningkatan peningkatan bahasa melalui kartu bergambar di TK Kelompok A Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. Metodologi yang digunakan dalam ujian ini adalah penelitian kegiatan wali kelas kooperatif dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, khususnya persiapan, eksekusi, persepsi, dan refleksi. Penelitian menemukan bahwa kemampuan bahasa anak, dari 18 anak di kelas A yang memberikan hasil kurang (BB) ada 8 anak, yaitu 44,4%, Mulai Berkreasi (MB) ada 5 anak, khususnya 27,8%, dan berkreasi sesuai asumsi. (BSH) ada 5 anak, tepatnya 27,8%, dan tumbuh baik secara keseluruhan (BSB)” tidak ada atau 0%. . Kedekatan

⁵Mar'ah Rizkiyana, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK. Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu,” *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

antara penelitian masa lalu dan pasang surut adalah bahwa keduanya menguji kemampuan bahasa anak-anak. Sementara itu, perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian momentum adalah penelitian masa lalu menggunakan penelitian kegiatan ruang studi (PTK) sedangkan penelitian pasang surut menggunakan teknik eksplorasi subjektif.

3. Daroah (2013), Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi.⁶

Skripsi yang disusun oleh Daroah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Semarang yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi. Penelitian ini berencana untuk menentukan kemampuan bahasa anak, memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui strategi naratif dengan media umum di kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi. Metodologi yang digunakan dalam review ini adalah homeroom activity. Subyek ujian adalah siswa-siswi kelas B1 di RA. Perwanida 02 Slawi, yang terdiri dari 32 remaja, di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah tingkat yang pasti "dan pencerahan latihan siswa. dapat dianggap menemukan keberhasilan yang langgeng untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak, untuk itu disarankan agar semua instruktur dapat memberikan latihan narasi dengan bantuan media umum. sehingga mereka dapat menarik dan memuaskan anak-anak. Persamaan antara penelitian masa lalu dan momentum adalah bahwa keduanya berbicara tentang kemampuan bahasa anak-

⁶Daroah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

anak.Sementara, perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian momentum adalah bahwa eksplorasi masa lalu menggunakan penelitian aktivitas kelas strategy (CAR) sedangkan penelitian pasang surut menggunakan teknik pemeriksaan subjektif.